UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN SISWA DENGAN MODEL KOOPERATIF CIRC DI KELAS II SDN 08 BOTUMOITO KABUPATEN BOALEMO

JURNAL

DEISKY LAPA
NIM. F01417044

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO

2021

LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL JURNAL

Judul	: Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Dengan Model Kooperatif Circ di Kelas II SDN 08 Botumoito Kabupaten Boalemo
Nama	: Deisky Lapa
NIM	: F01417044
Program Studi	: S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Dosen Pembimbing
Yulanti S. Mooduto, S.Pd, M.Pd	Dr. Thamrin A. Kum, M.Pd
NIDN: 0916078502	NIDK: 8884540017

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN SISWA DENGAN MODEL KOOPERATIF CIRC DI KELAS II SDN 08 BOTUMOITO KABUPATEN BOALEMO

Deisky Lapa
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Uninersitas Muhammadiyah Gorontalo
Gorontalo, Indonesia 96212
Email : deisky.lapa22121995@gmail.com

Abstract

DEISKY LAPA. Efforts to Improve Students' Basic Writing Ability Using the Circ Cooperative Model in II class of SDN 08 Botumoito sub district, Boalemo Regency. Supervised by THAMRIN KUM.

The formulation of the problem in this research is "How to improve students' basic writing skills with the Cooperative Circ model in class II SDN 08 botumoito, Botumoito Sub district, Boalemo Regency?. The method used is classroom action research with the research subject being class II students, totaling 14 students with 11 male students and 3 female students. This research was carried out in the form of cycles and each cycle consisted of 4 stages, namely the planning stage, the action implementation stage, the observation stage and the reflection stage. This research showed the students' basic writing ability is still in the low category, this is indicated by the low learning activity of students at the time of initial observation, with a percentage level of 28.57% of 14 students. Therefore, the researchers took action using the Circ Cooperative Model. From the results of research conducted on student learning outcomes in the first cycle, the basic writing ability increased compared to the initial observation of 57.14%. While in the second cycle the students' initial writing ability increased up to 92.85%. Based on research conducted in cycle I and cycle II, it can be concluded that using the Circ Cooperative Model can improve students' basic writing skills in class II SDN 08 Botumoito, Boalemo Regency, this is seen from the increase in student learning outcomes from 57.14% in the first cycle. to 92.85% in the second cycle.

Keywords: Media Audio Visual Screencast-O-Matic, Students' Learning Outcomes.

ABSTRAK

Lapa, Deisky. 2021. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Dengan Model Kooperatif *Circ* Di Kelas II SDN 08 Botumoito Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo". Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Pembimbing Dr. Thamrin Kum, M.Pd.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu "Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa dengan model Kooperatif *Circ* di kelas II SDN 08 botumoito Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo? Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas II yang berjumlah 14 siswa dengan jumlah 11 orang siswa laki-laki dan 3 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan dan refleksi.
Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan siswa pada masih dalam kategori rendah, hal ini ditunjukkan dari masih rendahnya aktivitas belajar siswa pada saat observasi awal, dengan taraf persentase 28,57% dari 14 siswa. Oleh karena itu peneliti melakukan tindakan menggunakan Model Kooperatif *Circ*. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada hasil belajar siswa pada siklus I, kemampuan menulis permulaan terjadi peningkatan dibandingkan pada saat observasi awal sebesar 57,14%. Sedangkan pada siklus II kemampuan menulis permulaan siswa mengalami peningkatan hingga 92,85%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Model Kooperatif *Circ* dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa di kelas II SDN 08 Botumoito Kabupaten Boalemo, hal ini ditinjau dari meningkatnya hasil belajar siswa dari 57,14% pada siklus I meningkat menjadi 92,85% pada siklus II.

Kata Kunci: Media Audio *Visual Screncast-O-Matic*, Hasil belajar Siswa

1. PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa yang kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, otak siswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Guru atau tenaga pengajar kini tidak merupakan satu-satunya narasumber dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan Kemendikbud No. 19 tahun 25 Bab 1 Pasal 1 ayat 6, standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kopentensi lulusan. selain standar proses pendidikan ada beberapa standar lain yang ditetapkan dalam standar nasional itu, yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan standar pembiayaan, dan standar penilian. Munculnya standar-standar tersebut di atas, tiada lain untuk mendorong memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidik yang selama ini jauh tertinggal oleh Negara Maju.

Tujuan pembelajaran bahasa khususnya bahasa Indonesia menurut M.Subama dan Sunarti (2008: 508) adalah siswa terampil berbahasa. Bidang bahasa mengajarkan empat aspek yang biasa disebut dengan keterampilan berbahasa. Keterampilan tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara merupakan keterampilan dasar yang sudah di miliki oleh setiap siswa karena keterampilan ini merupakan keterampilan bawaan, dalam artian keterampilan ini sudah ada dalam diri siswa dikarenakan adanya interaksi dan komunikasi dilingkungannya. Sedangkan keterampilan membaca dan menulis merupakan ketrampilan pengembangan dari keterampilan sebelumnya, artinya keterampilan membaca dan menulis memerlukan perlakuan khusus yaitu perlakuan khusus melalui pendidikan formal agar kemampuan siswa dapat berkembang. Semua keterampilan tersebut merupakan serangkaian keterampilan yang harus di kuasai oleh siswa. Oleh karena itu, keempat keterampilan berbahasa tersebut diperoleh secara utuh dan menyeluruh.

Tugas guru dalam proses belajar mengajar, guru merupakan pemegang peran utama dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. untuk menjadi seorang guru harus memiliki keahlian khusus karena guru merupakan jabatan atau profesi. Jadi pekerjaan guru tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Seoraang guru hendaknya mampu dan terampil dalam merumuskan PTK, memahami kurikulum, dan dia sendiri sebagai sumber belajar terampil dalam memberikan informasi kepada siswa. Sebagai pengajar ia pun harus memahami, serta menguasai ilmu pengetahuan. Untuk itu guru hendaknya mampu memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan.

Kemampuan menulis sampai saat ini masih dinilai sangat penting disekolah. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa Kemampuan menulis tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak, namun lebih jauh memberikan manfaat bagi peningkatan kemampuan menulis permulaan bagi siswa pada mata pelajaran lainnya. Salah satu problem yang mendasar dalam pembelajaran yaitu menulis karena pembelajaran menulis belum menitiberatkan pada usaha membentuk generasi yang cinta Menulis.

Namun Kenyataannya menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN 08 Botumoito Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo bahwa dari 14 siswa yang terdiri dari 11 laki-laki dan 3 perempuan. Terdapat kemampuan menulis permulaan siswa dalam kriteria baik yaitu dengan presentase 28,57% atau 4 orang siswa, yang termasuk dalam kriteria cukup yaitu dengan presentase 7,14% atau 1 orang siswa dan 9 siswa

yang termasuk dalam kriteria kurang dengan persentase 64,28%. Hal ini dikarenakan sistem pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru hanya cenderung menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media, sehingga siswa merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Maka dari itu, untuk mengatasi siswa dalam kesulitan Menulis permulaan tersebut dengan menggunakan Model kooperatif *Circ*.

Pengertian Menulis Permulaan

Menulis permulaan merupakan keterampilan yang paling mendasar dari empat aspek keterampilan. Keterampilan ini dipandang menduduki posisi yang paling rumit dan paling kompleks diantara empat keterampilan berbahasa lainnya. Karena menulis bukan hanya menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan menuangkan dan megembangkan pikiran-pikiran, ide dan gagasan baru dalam suatu struktur tulisan yang teratur, logis dan sistematis. Menurut Tarigan, (2008: 3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung yaitu tanpa harus bertatap muka dengan orang lain. Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk kemampuan dan keterampilan berbahasa yang terakhir dikuasai oleh siswa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dari keterampilan-keterampilan tersebut, siswa dapat mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan melalui bahasa tulis.

Fungsi Menulis Permulaan

Pada prinsipnya fungsi utama dari menulis adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menurut Tarigan (2008: 22-23), menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar untuk berfikir. Menulis sangat penting bagi dunia pendidikan karena memudahkan siswa dalam berpikir secara kritis, memperdalam daya tanggap atau persepsi, memudahkan dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, serta menyusun urutan bagi pengalaman. Salah satu dari tugas-tugas terpenting penulis sebagai penulis adalah menguasai prinsip-prinsip menulis dan berpikir, yang akan dapat menolongnya mencapai maksud dan tujuannya dan yang paling penting diantara prinsip-prinsip yang dimaksudkan itu adalah penemuan, susunan, dan gaya.

Manfaat Menulis Permulaan Bagi Siswa

Akhaidah (dalam Susanto, 2014: 255-256) mengemukakan beberapa manfaat dari menulis yaitu: a) Lebih mengenal kemampuan dan potensi diri dan mengetahui sampai di mana pengetahuan kita tentang suatu topik; b) Dapat mengembangkan suatu gagasan; c) Lebih banyak menyerap, mencari serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis; d) Mengomunikasikan gagasan serta sistematis dan mengungkapkannya secara tersurat; e) Dapat menilai diri kita secara objektif; f) Dapat memecahkan permasalahan yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang konkret; g) Mendorong kita belajar lebih aktif, kita menjadi penemu, serta pemecah masalah; h) Membiasakan berpikir tertib.

Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran Kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran Kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran Kooperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran Kooperatif siswa pandai untuk mengajar temannya yang kurang pandai tanpa merasa dirugikan. Siswa kurang pandai dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan karena banyak teman yang membantu dan memotivasinya. Siswa yang sebelumnya terbiasa bersikap pasif setelah menggunakan pembelajaran Kooperatif akan terpaksa berpartisipasi secara aktif agar bisa diterima oleh anggota kelompoknya. (Triyanto: 2007).

Pembelajaran kooperatif tidak hanya mempelajari materi saja, tetapi siswa juga harus mempelajari keterampilan-keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif berfungsi melancarkan hubu ngan kerja dan tugas. Peranan hubungan kerja dapat dibangun dengan mengembangkan komunikasi antar anggota kelompok, sedangkan peranan tugas dilakukan dengan membagi tugas antar anggota kelompok selama kegiatan. Pembelajaran kooperatif ini istimewa dibanding model-model pembelajaran lainnya, karena menggunakan suatu struktur tugas dan penghargaan yang berbeda untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Struktur tugas memaksa siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil. Sistem penghargaan mengakui usaha bersama, sama baiknya seperti usaha individual. Model pembelajaran kooperatif berkembang dari kebiasaan

pendidikan yang menekankan pada pemikiran demokratis dan latihan atau praktek, pembelajaran aktif, lingkungan pembelajaran yang kooperatif dan menghormati adanya perbedaan budaya masyarakat yang bermacam-macam.

Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Pada hakekatnya kooperatif sama dengan kerja kelompok, oleh sebab itu banyak guru yang mengatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam kooperatif, karena mereka menganggap telah terbiasa menggunakannya. Walaupun kooperatif terjadi dalam bentuk kelompok. Isjoni (2010: 41) menyatakan ada empat unsur dasar yang dapat membedakan kooperatif dengan kerja kelompok, yaitu:

- *Positive Interdependence* (saling ketergantungan positif), yaitu hubungan timbal balik yang didasari adanya kepentingan yang sama atau perasaan diantara anggota kelompok dimana keberhasilan seseorang merupakan keberhasilan yang lain pula atau sebaliknya.
- *Face to face* (interaksi tatap muka), yaitu interaksi yang langsung terjadi antar siswa tanpa adanya perantara. Tidak adanya penonjolan kekuatan individu, yang ada hanya pola interaksi dan perubahan yang bersifat verbal diantara siswa yang ditingkatkan oleh adanya saling hubungan timbal balik yang bersifat positif sehingga dapat mempengaruhi hasil pendidikan dan pengajaran.
- Adanya tanggung jawab pribadi mengenai materi pelajaran dalam anggota kelompok. Adanya tanggung jawab pribadi mengenai materi pelajaran dalam anggota kelompok sehingga siswa termotivasi untuk membantu temannya, karena kemampuan kelompok, dan memelihara hubungan kerja yang efektif.
- Menampilkan ketrampilan bekerja sama dalam memecahkan masalah (proses kelompok). Meningkatkan ketrampilan bekerja sama dalam memecahkan masalah (proses kelompok), yaitu tujuan terpenting yang diharapkan dapat dicapai dalam kooperatif adalah siswa belajar ketrampilan bekerja sama dan berhubungan ini adalah ketrampilan yang penting dan sangat diperlukan di masyarakat.

Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Menurut Surapranata (2010: 32) pada awal pengembangan pembelajaran kooperatif yang dimaksud, untuk mengembangkan nilai-nilai demokrasi, aktivitas siswa, perilaku kooperatif dan menghargai. Akan tetapi sebenarnya aspek akademis juga masuk di dalamnya walaupun tidak tersirat. Membuat suasana penerimaan terhadap sesama siswa yang berbeda latar belakang misalnya suku, sosial, budaya, dan kemampuan.

Pengertian *Circ (Cooperative Integrated Reading and Compotition)* Kessler dalam Abidin (2012: 24) berpendapat bahwa metode *CIRC* merupakan gabungan kegiatan membaca dan menulis yang menggunakan pembelajaran baru dalam pemahaman bacaan dengan menulis. Keberhasilan metode *CIRC* sangat bergantung pada proses pembelajaran yang dilaksanakan siswa. *CIRC* telah dikembangkan dalam pembelajaran sejak tahun 1986 disekolah dasar. Sekarang, *CIRC* telah digunakan dalam berbagai tingkatan kelas. Ahli yang terus mengembangkan metode ini adalah Robert Slavin, Robert Stiven, Nancy Maden, dan Marie Farnish Selanjutnya, metode *CIRC* adalah kegiatan pembelajaran membaca terkait pengajaran langsung memahami bacaan dan seni berbahasa menulis terpadu (Abidin, 2012: 1608). Metode *CIRC* merupakan pengembangan pembelajaran Kooperatif *TAI* (Slavin, 25 dalam Abidin, 2012). Dalam pembelajarannya, aktivitas siswa belajar dalam kelompok yang heterogen (beraneka ragam). Semua kegiatan melibatkan siklus reguler yang diawali presentasi dari guru, latihan tim, latihan independen, prapenilaian teman, latihan tambahan, dan tes. Model pembelajaran *CIRC* ini merupakan sebuah model pembelajaran yang inovatif yang kian dikembangkan saat ini. Awalnya model pembelajaran ini merupakan sebuah model pembelajaran Kooperatif yang dikembangkan. Nama *CIRC* sendiri merupakan singkatan dari *Cooperative Integrated Reading Compotition* (Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis). Tentu ada persamaan dengan model pembelajaran Kooperatif yang lainnya, maka pada pembelajaran *CIRC* ini, proses pembelajaran yang berlangsung, dilaksanakan siswa dalam kelompok-kelompok yang dibuat.

Tujuan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *CIRC*

Adapun tujuan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* antara lain:

- **Membaca Lisan**
  Meningkatkan kesempatan siswa untuk membaca dengan keras dan menerima umpan balik dari kegiatan membaca dengan membuat para siswa membaca untuk teman satu timnya dan dengan melatih mereka mengenai bagaimana saling merespon kegiatan membaca siswa.
- **Kemampuan Memahami Bacaan**
  Penggunaan tim-tim kooperatif untuk membantu siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas.
- **Menulis Dan Seni Berbahasa**
  Pengembangan *CIRC* terhadap pelajaran menulis dan seni berbahasa adalah untuk merancang, mengimplementasikan dan mengevaluasi pendekatan proses menulis pada pelajaran menulis dan seni berbahasa yang akan banyak memanfaatkan kehadiran teman satu kelas. (Slavin, 2010: 202-204)

2. METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Tempat penelitian tindakan kelas ini akan dilakaksanakan oleh peneliti di SDN 08 Botumoito yang berada di Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo. penetapan lokasi penelitian ini didasarkan pada kesanggupan peneliti dengan mempertim-bangkan jarak dan lokasi yang mudah ter-jangkau oleh peneliti dan mengetahui kondisi lingkungan sekolah.

Waktu penelitian

Penelitian tindakan kelas ini di laksanakan selama 2 bulan terhitung sejak 26 November sampai dengan 26 Desember. adapun waktunya sesuai dengan jadwal pelajaran yang berlaku di SDN 08 Botumoito Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo pada tahun ajaran 2020, yaitu setiap hari mulai pukul 7. 00 sampai dengan pukul 12.00 wita.

Jenis Dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto (2014: 3), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Penelitian tentang upaya meningkatkan kemampuan menulis permulaan dengan menggunakan model kooperatif *Circ* pada siswa kelas II di SDN 08 Botumoito Desa Botumoito kecamatan Botumoito kabupaten Boalemo maka jenis ini merupakan jenis penelitian Tindakan Kelas.

Prosedur Penelitian

Menurut Susilo, (2007: 21) Penelitian tindakan kelas ini direncanakan bersiklus, adapun tahapan-tahapannya akan dijelaskan secara rinci.

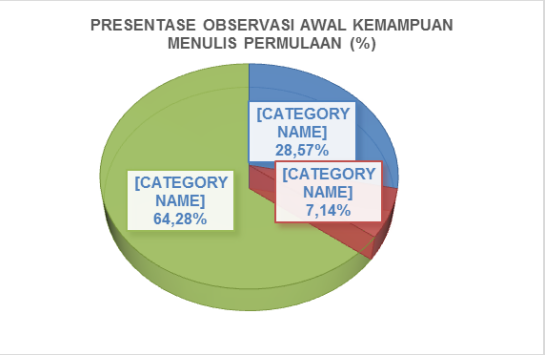
- Tahap perencanaan/persiapan
  Dalam penelitian ini, perencanaan akan dilakukan oleh guru dan peneliti. Peneliti akan melakukan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model kooperatif circ.
- Tahap pelaksanaan tindakan
  Tindakan dalam penelitian ini adalah pemanfaatan kooperatif circ. Sebelum melakukan tindakan, terlebih dahulu melakukan pretest untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis permulaan. Soal *pretest* adalah siswa disuruh menulis permulaan yang dilihat pada media pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif circ. Pelaksanaan tindakan berlangsung di dalam kelas, kegiatan pada siklus I meliputi: a) Memberi penjelasan kepada siswa terkait dengan materi menulis permulaan dengan model kooperatif circ; b) Mengenalkan pada siswa media pembelajaran; c) Penerapan pembelajaran menulis permulaan dengan pemanfaatan media pembelajaran; d) Melihat respon atau tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah diberikan; e)Memberikan post-tes mengenai menulis permulaan untuk mengetahui kemampuan menulis permulaan siswa setelah dilakukan tindakan.
- Tahap pelaksanaan pemantauan/observasi dan pemantauan
  Observasi yang dilakukan mencakup implementasi dalam kegiatan pemanfaatan meliputi: a) Observasi kegiatan proses belajar mengajar di kelas secara langung. Observasi yang dilakukan adalah mengamati perilaku belajar siswa serta respon siswa terhadap pelajaran bahasa Iindonesia yang

berkaitan dengan penggunaan model kooperatif circ sebagai upaya peningkatan kemampuan menulis permulaan; b) Observasi hasil proses belajar mengajar di kelas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis penelitian Tindakan kelas. Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN 8 Botumoito Kabupaten Boalemo dengan mengunakan model kooperatif *Circ* untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada siswa kelas II. Sarana dan prasarana atau fasilatas yang terdapat pada sekolah ini seperti ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang UKS, Mushola, serta ruang kantin sekolah. Sekolah tersebut terdiri dari 6 jenjang kelas dan sudah memenuhi jumlah jenjang minimal kelas dalam peraturan kependidikan di sekolah dasar. Peneliti memulai pemberian tindakan kelas pada tahun ajaran 2020/2021 semester genap bulan Januari sampai maret 2021 dan di sesuaikan dengan kalender akademik sekolah.

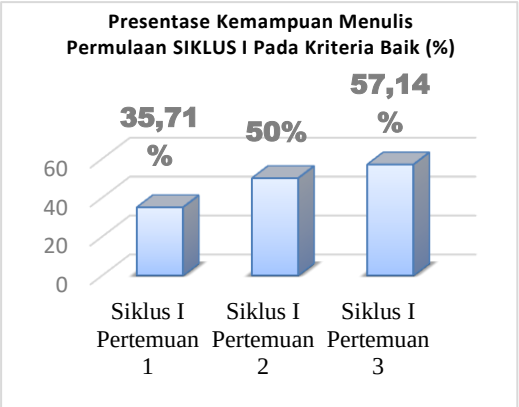
Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas II yang berjumlah 14 orang siswa diantaranya 11 orang siswa laki-laki dan 3 orang siswa perempuan dengan tujuan meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa dengan menggunakan model kooperatif *Circ*. Pada penelitian ini, peneliti dibantu oleh wali kelas II sebagai guru mitra yang memberikan penilaian kepada peneliti pada saat melaksanakan proses pembelajaran atau proses pemberian Tindakan kelas. Sementara untuk penilaian kepada siswa pada saat proses pembelajaran dilakukan langsung oleh peneliti sendiri untuk mengetahui sejauh mana perkembangan proses pembelajaran yang sedang dilakukan. Pada penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk siklus yang disesuaikan dengan prosedur penelitian yang telah dibuat sebelumnya. Siklus yang diterapkan dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I yang terdapat 3 kali pertemuan dan siklus II terdapat 3 kali pertemuan. Pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari kegiatan observasi awal yang dilakukan untuk melihat sejauh mana kegiatan menulis permulaan kemudian diloanjutkan pada siklusi I dan siklus II hingga mencapai indikator yang sudah ditetapkan yaitu 80% dengan kategori baik.



Gambar 4.1 Diagram Lingkaran Hasi Observasi Awal

Dari diagram lingkaran tersebut hasil keseluruhan belajar siswa dalam kemampuan menulis permulaan masih belum optimal, karena belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan yakni 80% dan siswa harus mencapai nilai KKM 75. Dari data hasil pencapaian yang belum optimal tersebut maka peneliti melanjutkan dengan pemberian tindakan pada siklus I.

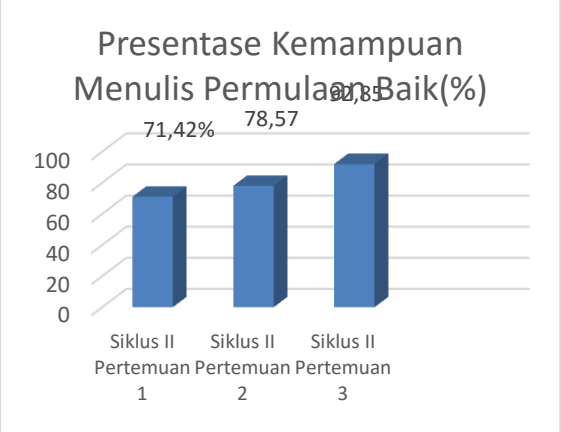
Berdasarkan hasil pelaksanaan pemberian tindakan siswa yang telah dilakukan pada siklus I pertemuan pertama hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 1 kriteria dengan presentase 4%, pada kriteria baik terdapat 4 kriteria dengan presentase 16%, pada kriteria Cukup baik 11 kriteria dengan presentase 44%, dan pada kriteria kurang baik terdapat 9 kriteria dengan presentase 36%. Pada hasil pemantauan aktivitas siswa oleh guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 1 kriteria dengan presentase 5%, pada kriteria baik terdapat 4 kriteria dengan presentase 20%, pada kriteria Cukup baik 5 kriteria dengan presentase 25% dan pada kriteria kurang baik 10 kriteria dengan presentase 50%. Sedangkan pada tes hasil belajar siswa dari jumlah keseluruhan 14 orang siswa, terdapat 5 orang siswa dengan presentase 35,71% dengan kriteria baik, kriteria cukup terdapat 2 siswa dengan presentase 14,28% dan pada kriteria kurang terdapat 7 orang siswa dengan presentase 50%. Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan siswa yang dicapai belum memenuhi kriteria ketuntasan, baik kegiatan guru maupun kegiatan siswa. Hal ini dapat dilihat dari capaian hasil belajar siswa belum memenuhi standar atau belum sesuai dengan indikator kinerja, maka dari itu peneliti melanjutkan kepertemuan selanjutnya.



Gambar 4.2 Diagram Lingkaran Hasi Kemampuan Menulis Permulaan Siklus I

Berdasarkan grafik di atas maka dipahami bahwa masih terdapat kriteria kurang terdapat 3 siswa dengan presentase 21,42%, kategori cukup 3 siswa dengan presentase 21,42% dengan kelemahan pada pada penerapan kooperatif *Circ* dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa baik dari aktivitas guru maupun siswa.

pertemuan di siklus II dan dapat dilihat dari hasil rata-rata pada diagram berikut:



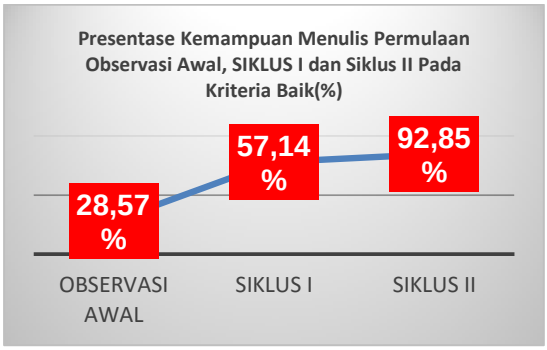
Gambar 4.5 Diagram Batang Hasi Kemampuan Menulis Permulaan Siklus II

Pembahasan

Dalam Pemberian tindakan pada penelitian ini dilakukan di SDN 8 Botumoito Kabupaten Boalemo. Subyek pada penelitian ini kelas II dengan jumlah keseluruhan siswa 14 yang terdiri dari 3 orang siswa perempuan dan 11 orang siswa laki-laki. Penelitian ini menggunakan model kooperatif *Circ* dalam kemampuan menulis permulaan pada kelas II. Dalam Penerapan model *Circ* di kelas II sangat efektif mengingat di jenjang kelas tersebut kemampuan menulis permulaan menjadi acuan belajar siswa dalam menguasai tahapan menulis. Sejalan dengan pendapat menurut Akhaidah dalam Abidin, (2013) bahwa dengan menggunakan model kooperatif *Circ* dapat memudahkan siswa dalam memahami tahapan penulisan permulaan yang tepat dalam kegiatan proses pembelajaran. Dengan menggunakan model kooperatif Circ diharapkan dapat mempermudah guru dalam memfasilitasi siswa dan memberikan materi yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan melaksanakan 2 siklus pada saat pemberian tindakan dalam penelitian. Pada siklus I terdapat 3 kali pertemuan yang dilaksanakan dengan waktu yang berbeda, sedangkan siklus II terdapat 3 kali pertemuan. Pada observasi awal dapat dilihat dari kemampuan awal siswa dari jumlah keseluruhan 14 siswa, terdapat 4 siswa yang dapat menulis permulaan dengan baik dan memperoleh presentase 28,57%. Hasil tes pelaksanaan tindakan pada penelitian siklus I pertemuan pertama bahwa kemampuan menulis permulaan siswa mengalami peningkatan daripada saat observasi awal yang pernah peneliti lakukan. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan rata-rata siswa mencapai angka presentase 35,71% dari pemberian tindakan yang telah dilakukan, presentase kenaikan dari observasi awal ke siklus I pertemuan pertama yaitu 7%. Dengan capaian kemampuan menulis permulaan pada siklus I pertemuan pertama pada saat peneliti melakukan refleksi masih ada kekurangan-kekurangan dan perlu adanya perbaikan pada saat proses pembelajaran.

Peneliti belajar dari kelemahan-kelemahan yang dilakukan pada proses pemberian Tindakan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, sehingga proses hasil belajar baik dalam aspek aktivitas guru, aktivitas siswa dan kemampuan menulis permulaan siswa dapat meningkat. Berdasarkan hal-hal tersebut dalam pelaksanaan penelitian yang sudah dilakukan terkait kemempuan menulis permulaan siswa melalui model pembelajaran kooperatif *Circ*, pada observasi awal, sikus I hingga dengan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.6 Grafik Perbandingan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Observasi Awal, Siklus I Sampai Siklus

Berdasarkan uraian tentang hasil yang diperoleh peneliti setelah melakukan penelitian tindakan terkait kemampuan menulis permulaan siswa, rata-rata persentase yang diperoleh telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 80%. Dengan demikian, hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa jika guru menggunakan model kooperatif *Circ* dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan maka siswa Kelas II di SDN 8 Botumoito Kabupaten Boalemo dapat meningkat, telah terbukti

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan, diantaranya; (1) setelah dilaksanakan kegiatan tindakan kelas, kemampuan menulis permulaan siswa pada saat observasi awal mencapai 28,57% dengan kategori kurang baik; (2) setelah dilaksanakan kegiatan tindakan kelas, kemampuan menulis permulaan siswa pada siklus I meningkat dibandingkan pada saat observasi awal sebesar 57,14% dengan kategori cukup baik; (3) setelah dilaksanakan kegiatan tindakan kelas, kemampuan menulis permulaan siswa pada siklus II meningkat sebesar 92,85% dengan kategori sangat baik; (4) penerapan model kooperatif *Circ* dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada siswa kelas II di SDN 8 Botumoito Kabupaten Boalemo.

5. DAFTAR PUSTAKA

Astuti, Sri. (2014). *Penggunaan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Di tk intan Komara kelompok B*. Bandung: UPI Cibiru
Di akses Tanggal 15 Oktober 2020

Akhadiah, S., dkk. (2013). *Pembinaan Kemampuan Menulis.*
Jakarta: Erlangga.

Fadilla Widiasari Putri. 2018. *Penerapan metode Sas untuk meningkatkan keterampilan Menulis Permulaan Peserta didik Kelas I Sekolah Dasar*. Universitas pendidikan Indonesia.Skripsi

Halimah, A. (2014). *Metode cooperative integrated reading and composition (circ) dalam pembelajaran membaca dan menulis di sd/mi. AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. (Diakses Rabu, 14 Oktober 2020 Pukul 13.50 wita

Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa.* Bandung: Rosda.

Isjoni. 2010. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung:Alfabeta.

Kompri, M.PD.I, 2016. *Manajemen pendidkan.*Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.

Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia. 2016. Jakarta.

Quantu Teaching. 2007. *Strategi belajar mengajar micro teaching*. Pt Ciputat Press. Ciputat Halaman 65,66,608

Resmini, Novi dan Dadan Juanda. (2007). *Pendidikan Bahasadan sastra Indonesia di Kelas Tinggi.* Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Sanjaya Wina, 2009. *strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana prenada media group. Jakarta.

Slavin. *Cooperative Learning: theory, research and practice (Buku Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktek)*. Penerjemah : Narulita Yusron. (Bandung: Nusa Media, 25),

Susanto, H. (2014). *Keterampilan Menulis Paragraf Narasi. Jurnal.* Di akses tanggal 2 Oktober 2020

Surapranata. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.

Sugiono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta

Susilo. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Pustaka Book Publisher.

Suharsimi Arikunto. (2010).Penelitian Tindakan Kelas.Jakarta: Bumi Aksara. Farida

Trianto, 2007 *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. Menulis *sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. (2013). *Menulis Sebaga iSuatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung:Angkasa.